

**PENGARUH *E-BANKING* TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Lanto Miriatin Amali<sup>1</sup>, Selvi<sup>2</sup>**

*Universitas Negeri Gorontalo*

[lantomiriatinamali@ung.ac.id](mailto:lantomiriatinamali@ung.ac.id)

**Abstract**

*The research objective was to examine and analyze the influence of use of E-Banking by applying Internet Banking and SMS Banking indicators towards financial performance of banking. This was in line with financial condition of banking of several companies that experienced a decline during 5 years. The research was conducted in companies of Banking Sector listed in Indonesia Stock Exchange in periods of 2015-2019. The method used in this research was descriptive by applying a quantitative approach. The technique of data analysis used multiple linear regression analysis. The research finding showed that the use of E-Banking (Internet Banking and SMS Banking) was proven to be able to improve financial performance (profitability) or had a positive influence towards ROEC (Return On Equity Capital) of banking companies although it was not significant. The coefficient of regression indicated a positive result with value of 0,536 or 20,1%.*

**Keywords :** *Financial Performance, E-banking, profitability*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh penggunaan *E-Banking* dengan menggunakan indikator *Internet Banking* dan *SMS Banking* terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal ini sejalan dengan kondisi keuangan perbankan dari beberapa perusahaan yang telah mengalami penurunan selama 5 tahun terakhir. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sektor Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *E-banking* (*Internet Banking* dan *SMS Banking*) terbukti mampu meningkatkan kinerja keuangan (profitabilitas) atau berpengaruh positif terhadap ROEC (*Return On Equity Capital*) dari perusahaan perbankan meskipun tidak signifikan. Koefisien regresi menunjukkan hasil positif dengan nilai 0,536 atau 20,1%.

**Kata Kunci :** kinerja keuangan, e-banking, profitabilitas

---

**Sekretariat**

Editorial: Program Studi Manajemen Universitas Fajar –  
Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Telp/Hp: 081340202750/ Fax (0411) 459-938

Email: [manor@unifa.ac.id](mailto:manor@unifa.ac.id)

OJS: <http://journal.unifa.ac.id/index.php/manor/index>

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi menyebabkan dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia. Namun sejalan dengan perkembangan teknologi dan internet, masih saja terdapat kesenjangan dalam masyarakat di Indonesia untuk mendapatkan layanan perbankan dari perusahaan perbankan. Untuk berada di fase tersebut perusahaan perbankan terus melakukan genjatan guna terus meningkatkan kinerja keuangan dari perusahaan. Secara garis besar, kinerja keuangan perbankan dapat diartikan sebagai hasil kerja secara operasional perusahaan yang dilihat dari kondisi keuangan perusahaan pada satu periode yang berkaitan dengan beberapa aspek, salah satunya dari aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang diukur berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

Berikut penulis berikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan perbankan selama 5 tahun terakhir:



Sumber: Data diolah penulis, November 2019

**Gambar 1. Grafik Profitabilitas Perbankan**

Grafik di atas menunjukkan bahwa persentase profitabilitas perbankan dari tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami penurunan yakni sekitar 24 % dan dari tahun 2016 ke 2017 cukup mengalami peningkatan yakni sekitar 21 %. Tetapi pada tahun 2018 persentase ROEC mengalami penurunan yang sangat signifikan yakni sekitar 85 %. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yakni menurunnya laba dari perusahaan itu sendiri. Di tahun 2018 ada beberapa bank yang mengalami penurunan laba yang sangat signifikan bahkan rugi dibanding tahun-tahun sebelumnya. Dari beberapa laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang telah dirilis, sektor komersil menjadi penyumbang terbesar kenaikan tingkat kredit bermasalah pada tahun tersebut. Penurunan ini disebabkan juga karena menurunnya aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan lainnya sehingga ikut mempengaruhi kemampuan bank dalam memenuhi rasio permodalan minimum. Hal ini sejalan pula dengan yang dikemukakan oleh Kustina dan Dewi (2016) dalam penelitiannya bahwa strategi yang sekarang banyak diterapkan dalam industri perbankan dalam upaya menumbuhkan laba adalah memperbesar *fee based income*, strategi ini merupakan suatu tindakan yang diambil oleh industri perbankan dalam upaya mengantisipasi menurunnya pendapatan dari perolehan bunga penyaluran kredit akibat

**Vol. 3, Nomor 1, Mei 2021**

menurunnya tingkat suku bunga kredit secara umum atau ketika penyaluran kredit mengalami penurunan. Untuk lebih memperbesar *fee based income*, perusahaan perbankan mulai melakukan beberapa strategi dalam menarik nasabah untuk menggunakan produk jasa-jasa perbankan guna meningkatkan laba. Strategi yang dimaksud yaitu memanfaatkan teknologi berbasis jaringan internet sebagai medianya seperti *E-Banking*. *E-Banking* memberikan banyak manfaat baik bagi nasabah, bank maupun otoritas jasa keuangan. Khususnya bagi bank, e-banking memberikan manfaat yaitu meningkatkan pendapatan berbasis komisi (*fee based income*) dan mengurangi biaya operasional apabila dibandingkan dengan melakukan layanan transaksi melalui kantor cabang yang relatif lebih besar untuk membayai karyawan, sewa gedung, pengamanan, listrik dan lain sebagainya. Menurut Malhotra dan Singh (2008) Bank yang menyediakan layanan *internet banking* mempunyai *accounting efficiency ratio* dan profitabilitas (ROA dan ROE) yang lebih baik dibandingkan dengan tidak menyediakan layanan *internet banking*. Berdasarkan teori dan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian “Pengaruh E-Banking terhadap kinerja keuangan perbankan Indonesia terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019”.

**1. Pengertian Bank**

Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Latumaerissa (2017: 203) mengemukakan bahwa fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Bank adalah “*Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.*”

Yang artinya kata Bank tidak menjadi sesuatu yang asing lagi bagi masyarakat Indonesia bahkan dunia. Hal tersebut seiring dengan pengertian bank yang dikemukakan oleh Martono (2002:20) bahwa Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang

**Vol. 3, Nomor 1, Mei 2021**

diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.

**2. Pengertian Kinerja Perbankan**

Kinerja bisa didefinisikan sebagai pencapaian suatu tujuan dari suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan yang diukur dengan berbagai standar. Salah satu aspek penting dari kinerja adalah kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan pengertian kinerja keuangan yang dikemukakan oleh Mulyadi (2007:2) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan menurut Hadiru (2018: 26) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

**3. Laporan Keuangan dan Rasio Keuangan Bank**

Laporan keuangan dapat diartikan

**E-ISSN 2716-148x P-ISSN 2657-0130**

sebagai suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan pengertian laporan keuangan yang dikemukakan oleh Sutrisno (2013:8) bahwa Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan Laporan Rugi-Laba. Yang berarti, laporan keuangan disusun dalam 2 laporan utama dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada manajemen, pemilik, kreditor, investor, dan pemerintah sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan. Secara umum Jenis-jenis laporan keuangan bank tampak sama dengan laporan keuangan dari lembaga lain, tetapi pos-pos yang dianggap sensitive seperti penempatan pada Bank Indonesia disajikan secara terperinci. Artinya, laporan keuangan bank dibuat sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Jenis-Jenis laporan keuangan bank yaitu sebagai berikut:

- a. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu dimana terdapat posisi aktiva dan pasiva suatu bank. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

- b. Laporan Komitmen dan Kontijensi. Menurut Kasmir (2015 : 284) Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi, sedangkan laporan kontijensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa dimasa yang akan datang. Penyajian laporan komitmen dan kontijensi disajikan tersendiri tanpa pos lama.
- c. Laporan laba rugi dapat diartikan sebagai laporan yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu dimana dalam laporan tersebut tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.
- d. Laporan arus kas dapat diartikan sebagai laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.
- e. Catatan atas laporan keuangan dapat diartikan sebagai laporan yang berisi

catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

- f. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi. Menurut Kasmir (2015 : 285) laporan keuangan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan baik yang ada di dalam negeri maupun diluar negeri, sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan bank perusahaannya.

Untuk menilai kinerja keuangan bank dimana tahapan yang harus dilakukan yaitu dengan melakukan analisis terhadap data laporan keuangan, kemudian menghitung, membandingkan serta mengukur dan menginterpretasikannya. Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi analisis terhadap rasio rentabilitas bank. Tujuan dari rasio ini adalah untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dibandingkan dengan modal yang digunakan seperti aktiva. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 1 rasio dari rasio rentabilitas bank atau sering disebut profitabilitas usaha ini yaitu *Return on Equity Capital* ( ROEC ). *Return On Equity Capital* ini sering disebut dengan *rate of return on Net Worth* dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam

**Vol. 3, Nomor 1, Mei 2021**

menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROEC ini ada yang menyebut sebagai *rentabilitas modal sendiri*. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kasmir (2015 : 328) bahwa *Return on Equity capital* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. Artinya jika terjadi kenaikan dalam rasio ini, berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Rumus untuk mencari *Return On Equity Capital* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan dari rasio ini nantinya digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan khususnya perbankan dalam satu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak, serta juga untuk menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

**4. E-Banking**

Sejarah *e-banking* diluncurkan oleh Excelcom pada akhir tahun 1995 dan respon yang didapatkan kembali juga beragam. *E-banking* muncul disebabkan oleh bank-bank yang ingin mendapatkan kepercayaan dari nasabah dengan memanfaatkan teknologi. Sebenarnya *e-banking* tidak hanya untuk bank saja,

**E-ISSN 2716-148x P-ISSN 2657-0130**

namun dengan adanya teknologi ini berarti bank juga bekerja sama dengan operator seluler. Sehingga dapat dikatakan *e-banking* memberikan keuntungan untuk bank, operator seluler, dan nasabah. Perkembangan *e-banking* dapat dilihat perkembangannya di negara-negara Eropa seperti Jerman dan negara Amerika Serikat yang merupakan negara-negara besar pengguna *e-banking* (Wulandari, 2018). *Mobile banking* memiliki banyak keuntungan yang didapatkan. Dari *e-banking* dengan aplikasi *mobile banking* nasabah dapat melakukan transaksi perbankan tanpa tahu mengenal tempat dan waktu. *Mobile banking* lebih mudah mendapatkan konektivitas karena menggunakan layanan internet melalui kartu SIM (operator seluler). Selain nasabah, bank dan operator seluler mendapatkan dampak positif dari *mobile banking*. Bank mendapatkan lebih banyak nasabah dan mendapatkan kepercayaan dari nasabah. Sedangkan operator seluler mendapatkan konsumen yang aktif yang menggunakan *mobile banking* karena *mobile banking* memakan pulsa dari nasabah, sehingga nasabah terus melakukan pembelian pulsa atau kuota internet. Terdapat kekurangan dari penggunaan *mobile banking* yang terletak pada tingginya jumlah *hacker* dan virus yang beredar. Jika *smartphone/handphone* nasabah hilang maka akan lebih mudah data informasi nasabah mengenai perbankan

### Vol. 3, Nomor 1, Mei 2021

didapatkan oleh orang lain. Selain itu aplikasi mobile banking bisa dimanipulasi aplikasinya semirip mungkin dengan aplikasi *mobile banking* resmi dari perusahaan perbankan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan *variabel dummy*. Dimana *variabel dummy* (E-Banking) mengambil nilai 1 jika sudah menggunakan *E-banking* dan nilai 0 jika belum menggunakan *E-banking*. Koefisien dari variabel ini akan menunjukkan hubungan yang positif dengan kinerja keuangan perbankan yang diharapkan memiliki potensi untuk mengurangi biaya operasional lainnya.

### METODE PENELITIAN

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda yang bertujuan, untuk menguji signifikan atau tidak hubungan lebih dari dua variabel melalui regresinya. Dimana regresi linier berganda melibatkan lebih dari dua variabel, yaitu variabel dependen (Y) 1 dan variabel independen (X) lebih dari 1. Selain regresi linier berganda, penelitian ini juga menggunakan regresi variabel *dummy* pada variabel independennya. Dimana pada dasarnya variabel dependen tidak hanya dapat dipengaruhi oleh variabel independen kuantitatif, tetapi juga dipengaruhi oleh variabel kualitatif.

### HASIL PENELITIAN

#### Uji Normalitas

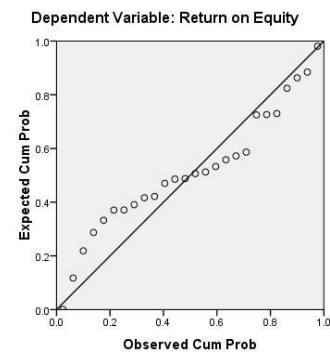
Uji normalitas adalah untuk melihat

### E-ISSN 2716-148x P-ISSN 2657-0130

apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian. Dalam pengujian ini, uji normalitas yang digunakan yaitu uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Uji Normalitas**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil analisis diatas menunjukkan nilai koefisien Kolmogorov Smirnov (KS) sebesar 0,882 dengan nilai signifikansi sebesar 0,418. Jika dibandingkan dengan nilai alpha yang digunakan (0,05) maka nilai signifikansi ini masih lebih besar dari alpha sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual data variabel *Return On Equity Capital* (ROEC) telah berdistribusi normal. Kesimpulan dari

pengujian ini juga didukung dengan hasil plot data yang menunjukkan bahwa data dari nilai residual (lingkaran kecil) yang menyebar di sekitar garis lurus seperti yang tampak dalam grafik berikut ini :

**Tabel 2. Normal Probability Plot Pengujian Multikolinearitas**

**Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.83829822
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.141
	Negative	-.173
Test Statistic		.882
Asymp. Sig. (2-tailed)		.418 <sup>a</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Dalam pengujian asumsi klasik, salah satu asumsi yang digunakan adalah tidak adanya hubungan linear antara variabel independen. Adanya hubungan antara variabel independen dalam suatu regresi disebut dengan multikolinearitas (Widiarjono, 2013). Salah satu cara mendeteksi adanya multikolinearitas yakni dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing- masing *R-Square* ( $R^2$ ).

Berikut hasil penghitungan VIF :

**Tabel 3. Perhitungan VIF**

Nilai Durbin Watson dan R-Squared

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.484 <sup>a</sup>	.201	.171	2.55863	.536

a. Predictors: (Constant), Dummy SMS Banking, Dummy E-Banking

b. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber : Data diolah, 2019

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF	Kesimpulan
Dummy	1.12	Tidak
Internet banking	3	Multikolinearitas
Dummy SMS	1.12	Tidak
Banking.	3	Multikolinearitas

Sumber : Data Diolah, 2019

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai dari VIF kurang dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

**Pengujian Autokorelasi**

Autokorelasi adalah tidak adanya korelasi antar variabel gangguan satu observasi dengan observasi lainnya yang berlainan waktu. Untuk mendeteksi masalah autokorelasi digunakan metode Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Makridakis dkk, 1983):

- a. Jika nilai :  $1.65 < DW < 2.01$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika nilai :  $1.21 < DW < 1.65$  atau  $2.01 < DW < 2.79$ , tidak dapat diambil kesimpulan.
- c. Jika nilai :  $DW < 1.21$  atau  $DW > 2.79$ , maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi.

Dari hasil analisis diatas diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 0,536. Nilai ini berada di bawah atau lebih kecil 2.01, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini terjadi autokorelasi. Namun dalam penelitian ini tidak digunakan untuk memforecasting maka dampak autokorelasi dapat diabaikan.



### Vol. 3, Nomor 1, Mei 2021 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel bebas dalam menjalankan perubahan pada variabel tidak bebas secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai  $R^2$  berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Jika nilai  $R^2$  semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi yang diamati adalah sebesar 0,201. Nilai ini berarti bahwa sebesar 20,1 persen perubahan variabel ROEC dari perusahaan yang diamati selama tahun 2015-2019 dipengaruhi oleh dummy internet banking dan dummy sms banking, sedangkan sisanya sebesar 79,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

### Hasil Regresi Model *Return on Equity Capital* (ROEC)

Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan, maka model empiris yang diperoleh adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. Hasil Regresi Model ROEC**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4,810	4,192		-1,147	,263		
Dummy E-Banking	6,684	4,860	,266	1,375	,182	,890	1,123
Dummy SMS Banking	6,485	3,842	,326	1,688	,105	,890	1,123

a. Dependent Variable: Return on Equity

Sesuai dengan hasil empiris diatas, maka model dari penelitian ini menjadi :

$$\text{ROEC} = -4,81 + 6,68 \text{ Dummy Internet banking} + 6,48 \text{ Dummy SMS Banking} + \varepsilon$$

Interpretasi dari output model regresi diatas bisa diuraikan sebagai berikut :

1. Persentase ROEC Perusahaan yang diamati dari kurun waktu 2014 hingga 2018 yakni sebesar -4,81 persen per tahun tanpa dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Dummy Variabel Internet banking memberikan pengaruh yang positif terhadap persentase ROEC pada perusahaan yang diamati. Jika menggunakan internet banking diberi bobot 1 dan tidak menggunakan internet banking diberi bobot 0 maka :
  - ROEC menggunakan internet banking =  $-4,81 + 6,68(1) = 1,87$ . Artinya nilai ROEC dari perusahaan yang memanfaatkan internet banking akan bernilai 1,87 persen.
  - ROEC tidak menggunakan internet banking =  $-4,81 + 6,68(0) = -4,81$ . Artinya, nilai ROEC akan bernilai sebesar -4,81 persen.

Dummy Variabel SMS Banking memberikan pengaruh yang positif terhadap persentase ROEC pada

**Vol. 3, Nomor 1, Mei 2021**

perusahaan yang diamati. Jika menggunakan sms banking diberi bobot 1 dan tidak menggunakan sms banking diberi bobot 0 maka :

- $ROEC = -4,81 + 6,48(1) = 1,67$ . Artinya ROEC perusahaan perbankan yang menggunakan sms banking akan bernilai 1,67 persen.
- $ROEC = -4,81 + 6,48(0) = -4,81$ . Artinya ROEC perusahaan perbankan berkurang -4,81 persen jika tidak memanfaatkan sms banking.

**Pengujian Statistik****1) Uji Serempak F (Uji F)**

Selanjutnya dalam menguji kesesuaian model digunakan statistik uji F untuk mengambil kesimpulan apakah secara variabel eksogen dalam model secara bersama-sama dapat menggambarkan hubungan linear dengan variabel endogen. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai statistik uji F sebesar 3,526 dan sig. 0,046:

**Tabel 6. Uji F**

Uji Serempak F  
ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	598.841	2	299.421	3.526	.046 <sup>a</sup>
Residua 1	1952.888	23	84.908		
Total	2551.729	25			

Predictors: (Constant).

a. Dummy SMS Banking, Dummy Internet banking

b. Dependent Variable: Return on Capital Equity

Sumber: Data Diolah, 2019

Jika diperhatikan dari nilai

**E-ISSN 2716-148x P-ISSN 2657-0130**

signifikansinya, maka nilai tersebut masih berada di bawah nilai alpha 5% yakni 0,046 sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan kedua dummy variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity Capital* (ROEC) perusahaan perbankan yang diamati dari tahun 2014-2018.

**2) Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Setelah pengujian secara keseluruhan dilakukan, selanjutnya dilakukan pengujian secara parsial untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas yang diamati terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Untuk keperluan itu dilakukan pengujian koefisien regresi secara individual (*Testing Individual Regression Coefficient*) dengan menggunakan uji t. Jika nilai mutlak t- hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai t-tabel pada tingkat signifikansi tertentu dan derajat bebas (NT-N-k) maka  $H_0$  ditolak.

Penentuan kriteria uji didasarkan pada perbandingan antara nilai t- hitung yang diperoleh dengan t- tabel. Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel maka  $H_0$  ditolak, dan jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel maka  $H_0$  diterima. Penentuan

**Vol. 3, Nomor 1, Mei 2021**

kriteria uji juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi untuk t-hitung yang diperoleh dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha maka  $H_0$  ditolak, dan jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha maka  $H_0$  diterima.

Secara eksplisit hasil pengujian signifikansi pengaruh setiap variabel terhadap *Return On Equity Capital* (ROEC) adalah sebagai berikut :

**1. Pengujian Pengaruh Dummy Internet banking terhadap Return On Equity Capital (ROEC)**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui nilai *p-value* untuk variabel internet banking adalah sebesar 0.182. Jika nilai *p-value* dibandingkan dengan seluruh taraf signifikansi yakni 0,05 maka nilai *p-value* yang diperoleh masih lebih besar dari seluruh nilai sehingga  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dummy internet banking berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on equity* perusahaan perbankan.

**2. Pengujian Pengaruh Dummy SMS Banking terhadap Return On Equity Capital (ROEC)**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui nilai *p-value* untuk variabel SMS Banking adalah sebesar 0.105. Jika nilai *p-value* dibandingkan dengan seluruh taraf signifikansi yakni 0,05 maka nilai *p-value* yang diperoleh masih lebih besar dari seluruh nilai sehingga  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dummy sms banking berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Equity Capital* perusahaan perbankan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait dengan *Return On Equity Capital* perusahaan perbankan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Persentase ROEC Perusahaan perbankan yang diamati dari tahun 2015-2019 yakni sebesar -4,81 % per tahun tanpa dipengaruhi oleh variabel lain. ROEC dari perusahaan perbankan yang menggunakan internet banking akan bertambah 1,87 %. Sedangkan jika perusahaan perbankan tidak menggunakan internet banking ROEC akan berkurang sebesar -4,81 %.
2. Persentase ROEC perusahaan perbankan yang diamati dari tahun 2015-2019 yakni sebesar -4,81 % per tahun tanpa dipengaruhi oleh variabel

**Vol. 3, Nomor 1, Mei 2021**

lain. ROEC dari perusahaan perbankan yang menggunakan SMS Banking akan bertambah 1,67%. Sedangkan jika perusahaan perbankan tidak menggunakan internet banking ROEC akan berkurang sebesar - 4,81 %.

3. Secara bersama-sama (simultan) dummy internet banking dan sms banking berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity Capital* (ROEC) dengan koefisien determinasi sebesar 20,1%. Sedangkan sisanya sebesar 79,9 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model seperti Rasio Aktivitas dan Rasio Pasar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dedeh Sri Sudaryanti, Nana Sahroni, Ane Kurnawati. 2018. Analisa Pengaruh *Mobile Banking* Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen* Vol. 4 No.2 November 2018 96-107 <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem> ISSN 2477-2275
- Elizar Sinambela dan Rohani. 2017. Pengaruh Penyediaan Layanan *Internet Banking* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *FORUM KEUANGAN DAN BISNIS INDONESIA (FKBI)*, 6, 2017, 87-94. ISBN 978-602-17225-7-2. <http://fkbi.akuntansi.upi.edu/>
- Fahmi, Irham. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori & Aplikasi*. Jakarta : Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan* Jakarta:
- E-ISSN 2716-148x P-ISSN 2657-0130  
Alfabeta
- Farah Margaretha. 2015. Dampak *Electronic Banking* Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.19, No.3 September 2015, hlm. 514-524 Terakreditasi SK. No. 040/P/2014 <http://jurkubank.wordpress.com>
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Indonesia
- Kasmir. 2015. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Indonesia
- J. Arthur. Martin, D. John. PettyWilliam J. JR, Scott F, David. 2011. *Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan*. Jakarta : PT.Indeks
- Mutisya Maria Mueni dan Gerald atheru. 2019. *Electronic Banking and Financial Performance of Commercial Banks in Kenya*. *Department of Accounting and Finance, Kenyatta University, Kenya. International Journal of Current Aspects (IJCAB)* Vol. 3, Issue II 2019 PP 293-304 ISSN 2616 6976
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta
- Putu Ayuni Kartika Putri Suardana dan Ketut Tanti Kustina. 2017. Pengaruh *Fee Based Income* dan Transaksi *E-Banking* terhadap Perubahan Laba pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* Vol. 2 No. 2 Desember 2017. Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) Denpasar. ISSN 2528-2093 <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/>
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta : EKONISIA.